

Artikel Penelitian

**PENGARUH UMPAN BALIK MENGGUNAKAN VIDEO
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PADA LATIHAN OSCE FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Muhammad Hafiz Muflih¹, Ratih Yulistika Utami²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Unit Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: hafizmuflih1111@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa. Keterampilan klinis dinilai menggunakan metode OSCE (Objective Structured Clinical Examination). OSCE merupakan test yang menilai keterampilan (performa) secara objektif dan terstruktur. Umpan balik menggunakan video memiliki kelebihan dibandingkan dengan secara tertulis atau lisan. Penggunaan video membuat perbaikan pembelajaran menjadi lebih menarik karena mahasiswa dapat mendengar penjelasan dari dosen dan bisa diulang sesuai kebutuhan untuk menontonnya. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental quasi untuk menilai pengaruh penggunaan video terhadap motivasi belajar mahasiswa FK UMSU pada latihan OSCE. Subjek penelitian adalah mahasiswa FK UMSU angkatan 2017 sebanyak 86 orang. Hasil: Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar grup intervensi dibandingkan dengan kontrol dengan nilai $p=0.001$ (<0.05). Kesimpulan: Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umpan balik menggunakan video berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa FK UMSU pada latihan OSCE.

Kata kunci: motivasi, umpan balik, OSCE, video



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License.

PENDAHULUAN

Keterampilan klinik merupakan komponen penting dalam pendidikan dokter. Pembelajaran keterampilan klinik saat ini sudah mengalami pergeseran dan dimulai dari tahap pre-klinik pada *setting* khusus yang dikenal sebagai *skills-lab*. Kegiatan keterampilan klinik dasar pada *setting skills-lab* ini mempunyai kekurangan yaitu membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dan biaya yang mahal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan keterampilan klinik dasar di *skills-lab* tersebut antara lain konten materi, metode penyampaian, peserta, instruktur, peralatan serta lingkungan pembelajarannya. Semua faktor tersebut harus sesuai sehingga tujuan proses kegiatan keterampilan klinik dasar dapat tercapai.¹

Umpan balik verbal diberikan secara individu adalah bentuk ideal untuk mahasiswa.² Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik menggunakan video dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Video merupakan media yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.³ Pada saat ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa umpan balik menggunakan video memiliki keunggulan dibandingkan dengan umpan balik secara lisan maupun tulisan. Video telah berhasil digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran.⁴ Penggunaan video diyakini dapat membuat koreksi dosen pengajar menjadi lebih menarik karena disamping mendengarkan penjelasan dosen, melalui video mahasiswa dengan jelas mampu melihat cara dosen mengoreksi kesalahan mereka dengan memutar video lagi atau memajukan dan memundurkan video. Ada beberapa keunggulan penggunaan

feedback dalam bentuk video, yaitu: 1) pembelajaran menjadi lebih inklusif dengan penekanan pada gaya belajar ganda, yang lebih dikenal dengan gaya multimodal, dengan menggunakan informasi teknologi; 2) lebih banyak *feedback* bisa diberikan dengan video daripada teks saja; 3) bahwa *feedback* multimodal lebih sesuai dengan mahasiswa yang setiap harinya diekspos dengan berbagai media audio dan video dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu; 4) memungkinkan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dan *feedback* yang lebih personal; 5) suara pada video dikatakan memiliki manfaat yang penting yang tidak bisa diperoleh dalam *feedback* tekstual.⁵

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental Research*) untuk menilai pengaruh umpan balik menggunakan video terhadap motivasi belajar mahasiswa pada saat Latihan OSCE di FK UMSU.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada bulan Juli-Desember 2018. Populasi penelitian merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Sampel yang diambil adalah Mahasiswa FK UMSU Angkatan 2017 dengan jumlah

sampel 86 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria *drop out*. Adapun kriteria Inklusi: (a) Mahasiswa aktif; (b) Bersedia menjadi responden dan Kriteria *drop out* (a) Tidak hadir pada saat evaluasi LO (Latihan OSCE); (b) Tidak mengisi kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Responden

Kelompok	Jenis kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	N	%	N	%	
Intervensi	15	17,4	28	32,5	43
Kontrol	11	12,8	32	37,3	43
Total	26	30,2	60	69,8	86

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden perempuan lebih banyak dengan jumlah 60 orang (69,8%) dan laki-laki 26 orang (30,2%). Pada kelompok intervensi jumlah responden laki-laki adalah 15 orang (17,4%) dan jumlah responden perempuan adalah 28 orang (32,5%). Pada kelompok kontrol jumlah responden laki-laki 11 orang (12,8%) dan jumlah responden perempuan adalah 32 orang (37,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan responden motivasi

Motivasi	N	%
Sedang	3	3,5
Baik	46	53,4
Sangat Baik	37	43,1
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, gambaran responden motivasi terbanyak adalah baik sebanyak 46 orang (53,4%), sedangkan responden motivasi sangat baik sebanyak

37 orang (43,1%) dan responden motivasi sedang sebanyak 3 orang (3,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi berdasarkan jenis kelamin

Motivasi	Jenis Kelamin				<i>p value</i>
	Laki-laki	%	Perempuan	%	
Sedang	0	0	3	3,5	0,121
Baik	19	22,1	27	31,4	
Sangat Baik	7	8,1	30	34,9	
Total	26	30,2	60	69,8	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya perbedaan gambaran motivasi antara responden laki-laki dan perempuan. Gambaran responden motivasi terbanyak pada perempuan terdapat pada responden motivasi sangat baik yaitu sebanyak 30 orang (34,9%) sedangkan responden motivasi terbanyak pada laki-laki terdapat pada responden motivasi baik yaitu sebanyak 19 orang (22,1%) dan responden motivasi terendah terdapat pada laki-laki dan perempuan yaitu pada responden motivasi sedang. Pada uji homogenitas menunjukkan bahwa perbedaan rerata motivasi berdasarkan jenis kelamin adalah 0,121 ($p > 0,05$) yang berarti data homogen.

Tabel 4 Distribusi frekuensi motivasi berdasarkan Indeks Prestasi

Motivasi	Indeks Prestasi						<i>p value</i>
	Memuaskan	%	Sangat Memuaskan	%	<i>Cum Laude</i>	%	
Sedang	0	0	2	2,2	1	1,1	0,204
Baik	8	9,3	34	39,4	4	4,5	
Sangat Baik	13	15,8	2	2,2	22	25,5	
Total	21	25,1	38	43,8	27	31,1	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi sedang dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 0 orang (0%), sangat memuaskan sebanyak 2

orang (2,2%), *cum laude* sebanyak 1 orang (1,1%).

Motivasi baik dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 8 orang (9,3%), sangat memuaskan sebanyak 34 orang (39,4%), *cum laude* sebanyak 4 orang (4,5%). Sedangkan motivasi sangat baik dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 13 orang (15,8%), sangat memuaskan sebanyak 2 orang (2,2%), *cum laude* sebanyak 22 orang (25,5%). Dan pada uji homogenitas menunjukkan bahwa perbedaan rerata motivasi berdasarkan jenis kelamin adalah 0,204 ($p > 0,05$) yang berarti data homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner SMQ-II berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas didapatkan nilai $p = 0,023$ ($< 0,05$), maka data motivasi tidak berdistribusi normal. Sehingga pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Mann Withney*.

Tabel 5 Tabel Uji *Mann Withney*

Kelompok	Median (Minimum-Maximum)	Nilai P
Kelompok Intervensi (n=43)	4,55 (3,80-5,00)	0,000
Kelompok Kontrol (n=43)	4,30 (3,15-5,00)	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis dari hasil uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan hasil $p = 0.000$ ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mahasiswa pada saat latihan OSCE.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2017 setelah diberikan umpan balik menggunakan video pada saat Latihan OSCE, artinya umpan balik menggunakan video berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Pendidikan Guru Prof. Dr. Hamka di Jakarta tahun 2009 yang menyatakan bahwa hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar mahasiswa yang mendapat umpan balik dengan teman sejawat.⁷

Hal ini juga berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu: (1) Kebutuhan: proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut; (2) Sikap: sikap individu terhadap suatu objek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahannya atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu; (3) Minat: minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan

menimbulkan motivasi; (4) Nilai: merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya; (5) Aspirasi: merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan.⁸

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa itu sendiri karena adanya suatu kebutuhan sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan video.⁹ Salah satu cara untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menarik adalah dengan memanfaatkan video sebagai sumber dan media pembelajaran. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa orang lebih tertarik belajar menggunakan media video daripada belajar melalui media teks dan gambar diam.¹⁰ Selain itu menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016 menunjukkan bahwa peran media pembelajaran berbentuk media audio visual sebagai usaha meningkatkan minat belajar dan media video dapat menarik minat mahasiswa untuk belajar.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi pada tahun 2016 menyebutkan bahwa adanya efektivitas media rekaman terhadap keterampilan klinik neurologi pada proses KKD menyatakan bahwa ada perbedaan pada hasil

keterampilan dari rata-rata hasil belajar di kelompok yang memakai media video dan media konvensional.¹² Kelebihan metode menggunakan media audiovisual (video) menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang pada tahun 2014 menyebutkan bahwa dapat menyajikan objek secara lebih detail dan dapat diperlambat dan dipercepat sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat diselaraskan dengan keinginan mahasiswa dan video merupakan media tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak.¹³ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret pada tahun 2016 juga menyebutkan bahwa kelebihan media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas dan media audio visual ini juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Pembelajaran dengan media konvensional adalah pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru dan pengajar.¹⁴

Ada pun beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain: memberi angka (nilai), hadiah, saingan atau kompetensi, *ego-involvement*, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.¹⁵ Dan menurut Oemar juga sependapat dengan uraian diatas, untuk memotivasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan dan ganjaran, pemberian angka atau grade, keberhasilan atau tingkat aspirasi, pemberian pujian,

kompetisi dan kooperasi serta pemberian harapan.¹⁶

Seseorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan. Yang berarti kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.¹⁷ Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2017 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual itu sendiri merupakan kemampuan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, dapat menguasai dalam menghadapi masalah yang di alami oleh mahasiswa.¹⁸ Hal ini juga sesuai dengan penelitian ini bahwa motivasi sangat baik dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Sementara *cum laude*.

Umpan balik itu sendiri merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, kemampuan dan hasil belajar mahasiswa baik dengan metode lisan, tertulis maupun menggunakan media video. Pemberian umpan balik menggunakan video dapat meningkatkan motivasi mahasiswa lebih baik dibandingkan dengan metode lisan dan tertulis. Hal tersebut disebabkan karena video dapat memperlihatkan keterampilan klinis yang dilakukan secara detail dan dapat diulang kembali. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian seperti: tidak melihat motivasi mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah latihan OSCE. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan motivasi belajar mahasiswa spesifik untuk setiap kelompok, yaitu pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umpan balik menggunakan video berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada saat Latihan OSCE di FK UMSU.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rekaman video dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih efektif dalam proses Latihan OSCE dan memudahkan responden untuk mengingat setiap kegiatan keterampilan klinis dasar. Selain itu rekaman video juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam Latihan OSCE.

REFERENSI

1. Risma G. Kecemasan dalam Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *J Agromed Unila* 2015; 2(4): 419-424.
2. Brown, S. and Knight, P. *Assessing Learners in Higher Education*, London: Kogan Page. 1994.
3. Paul S, Dawson KP, Lanphear JH, Cheema MY. Video recording feedback: a feasible and effective approach to teaching history-taking and physical examination skills in undergraduate paediatric medicine. *Medical Education*. 1998;32:332-6.
4. Fernando NJS, Leader BL, Cole J V, Lecturer S, Co-ordinator L. Scanning the Horizons: Institutional Research in a Borderless World Higher Education Institutional Research Network Conference Kingston University Live Lecture Streaming for Distributed Learning Live Lecture
5. Adnyani LDS, Agustini DAE. Persepsi Mahasiswa Terhadap Feedback Langsung Berbentuk Video. 2014:425-431.
6. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. Hubungan Motivasi

- dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *J Pendidik Kedokt Indones* 2017;4(1):1-6.
7. Ningrum, A.J. 2011. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak di Homeschooling Kak Seto Semarang. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
 8. Mochtar M.Noor. Pengaruh Pemberian Umpan Balik Rekaman Video Hasil Belajar Micro Teaching Mahasiswa; Jakarta. 19(April) 2009:43-54.
 9. Vuspa LS. Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Fikih di MTS Patra Plaju : Palembang. 2017.
 10. Fadhli, M. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1). 2015. 24-29.
 11. Hikmasari, Mifthurohmah. Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III : Yogyakarta. 2016.
 12. Aryanty N, Puspasari A, Purwakhanti A. Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. *Jambi Medical Journal*;2(2). 2014.
 13. Puspita Sari, S.D. Efektivitas Media Audiovisual terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa VII SMP Negeri 7 Tanjung Pinang tahun ajaran 2013/2014: Indonesia JP. 2014.
 14. Mayasari D. Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-2 SMA Negeri Kebak kramat Tahun Ajaran 2015/2016. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant.* 2016 May 24;7(2).
 15. A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2003 : 91-95)
 16. Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta : 2004. 184-186)
 17. Azwar, S. Pengantar Psikologi Intelligensi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
 18. Nuraini F. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Dasar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *J Account Sci.*;Vol.1 No2.:93-118. 2017.